



Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19

Runi Fazalani¹; Imam Tabroni²; Syafruddin³; Hamirul⁴; Eka Diana⁵; Afif Alfiyanto^{6*)}; Fitri Hidayati⁷

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to determine children's interest in implementing or implementing the Al-Qur'an Reading and Writing program during the Covid-19 Pandemic at the Al-Qur'anul Karim Study Center. This study uses qualitative research with a descriptive approach, namely research that seeks to describe the events and events that took place at the time of the research by what they are. Based on the study results, it can be concluded that the Al-Qur'an Reading and Writing program by applying the *Iqra* (reading) method, can increase children's interest in Reading and Writing the Al-Qur'an, and writing the letters of the Al-Qur'an correctly and neatly. In addition, children can memorize several short letters, selected verses, and daily prayers, so they can read prayers well and get used to living in an Islamic atmosphere.

Keywords: Implementation, Reading and Writing the Qur'an, Children's Interests, Reading the Qur'an

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat anak dalam penerapan atau implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an selama Pandemi Covid-19 di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui program Baca Tulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra (membaca) dapat meningkatkan minat anak dalam Baca Tulis Al-Qur'an, dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi. Selain itu juga anak dapat hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Kata Kunci: Implementation; Reading; Writing; Alqur'an; Children; Interests

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, disamping pendidikan dan penelitian. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa diberbagai bidang. Perguruan tinggi adalah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademik dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Fatah, 2020).

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

² Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

³ STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio

⁵ Universitas Nurul Jadid

^{6*)7} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*) *corresponding author*

Afif Alfiyanto

Email: afifalfiyanto_uin@radenfatah.ac.id

Perguruan tinggi, apalagi perguruan tinggi agama islam, mempunyai kewajiban untuk mengamalkan Tri Dharma Peerguruan Tinggi. Bahkan sebagai perguruan tinggi yang bercorak Agama, dharma ketiga diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Dalam rangka mendukung terlaksananya konsep pengabdian tersebut maka diadakannya atau dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan bisa menjadi sebuah jembatan antara masyarakat dan perguruan tinggi, sehingga masyarakat bisa langsung merasakan manfaat keberadaan perguruan tinggi tersebut.

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus (2019-CoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan penularnya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan. Penyebaran COVID-19 terjadi cepat dan meluas karena dapat menular melalui kontak dari manusia ke manusia. Hingga saat ini, berita seputar COVID-19 masih menjadi perhatian utama semua negara untuk waspada dan tetap siaga menghadapi COVID-19 (PDPI, 2019).

Oleh sebab itu, pengabdian yang dilakukan peneliti dimasa Pandemi Covid-19 adalah layanan pengabdian kepada masyarakat dan kepada anak-anak di kelurahan 12 Ulu. Layanan dan pengabdian yang dilakukan peneliti kepada anak-anak meliputi pengajaran dan pembelajaran. Bimbingan belajar ini dilakukan atas izin dari kepala lurah serta tokoh masyarakat yang dikenal di tempat tersebut. Bimbingan belajar ini memiliki program pembelajaran baca tulis Al-Quran yang peneliti lakukan setiap hari senin sampai hari rabu. Pada pembelajaran ini kami adakan di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim kelurahan 12 ulu yang dimulai dari tanggal 7 Juli 2021 sampai tanggal 22 Juli 2021 dan dilaksanakan sesuai protokol kesehatan.

Dengan adanya pembelajaran melalui ini, dapat mengisi waktu luang anak-anak di kelurahan 12 ulu di masa Pandemi Covid-19, yang dikarenakan pandemi Covid-19 dianjurkan belajar dari rumah, sehingga waktu luang yang tersisa dapat terisi dengan adanya bimbingan belajar ini. Anak-anak yang kami ajarkan berkisar dari usia 8 sampai 15 tahun. Selain itu, dengan adanya bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an dapat menjadi wadah untuk mengabdikan pada masyarakat, yaitu program baca tulis Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat (Farida, 2013). Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya.

Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis al-Qur'an ayat 3521 Al-Ghazali berkata," hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya (Zainol, 2019).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Alqur'an merupakan petunjuk hidup ummat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dan sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menjaga dan melestarikan Alqur'an yaitu dengan cara mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan (Qiptiyah & Soflianti, 2021).

Membaca Alqur'an merupakan hal pokok bagi orang Islam terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang muslim, seperti sholat dan lain sebagainya. Dalam perspektif pedagogik, mengajarkan baca-tulis al-Qur'an kepada anak-anak memberikan manfaat yang banyak, yakni disamping sebagai dasar untuk lancar membaca al-Qur'an (sebagai sumber ajaran agama Islam), juga ia merupakan kesempatan (momentum) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku terpuji kepada anak didik (Farida, 2013).

Pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan secara etimologi. baca dalam arti kata majemuknya "membaca" berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan "tulisan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tulisan" ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tulisan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tulisan berarti hasil menulis (Education, 2008). Dari kata "baca" dan "tulisan" digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu "baca Tulisan" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca.

Seerti yang kita ketahui bersama bahwa program baca tulis al-Qur'an, pada masa sekarang sangat diperlukan untuk anak usia sekolah, apalagi dimasa Pandemi Covid-19 ini yang mana anak-anak sudah lama diliburkan untuk mengaji ditempatnya mengaji. Hal tersebut membuat minat anak meredup dalam baca tulis Al Qur'an, selain itu berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian menyebutkan hasil yang memprihatinkan, semakin tahun bukan semakin maju dan berkembang tapi justru makin terpuruk kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak usia sekolah. Padahal mereka adalah generasi penerus agama Islam sekaligus penerus bangsa yang sangat memerlukan pendidikan yang tinggi salah satunya pendidikan agama islam (Suyanto, 1981).

Membahas tentang pendidikan, pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu, baik dalam arti *moral-spiritual* maupun mutu dalam *intelektual-profesional*. Pendidikan agama dalam hal ini memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam mewujudkan bangsa yang bermutu (Djali, 2011).

Diantara pendidikan Agama Islam yang harus dikuasai yaitu Pendidikan Al-Quran. Pendidikan Al-Quran merupakan pendidikan paling utama dan paling penting karena landasan atau pedoman agama islam adalah Al-Quran. Masa sekolah dasar adalah masa emas atau bisa disebut sebagai *Golden Age* dimana masa yang paling baik untuk perkembangan menerima hal-hal yang positif (Human, 1990). Alasan mengapa materi Al-Quran adalah merupakan pelajaran terbaik paling sempurna dan sebagai dasar-dasar kepribadian dan kecerdasan terbentuk pada awal-awal tahun kehidupan. Ini artinya bila anak usia dini kurang mendapatkan stimulasi pendidikan, pendidikan pada tahun berikut hasilnya kurang memuaskan.

Oleh karena itu agar siswa usia sekolah dasar mampu membaca Al-Quran hendaknya belajar mengaji mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya dari makhorijul hurufnya, tajwid, lagu ketika membaca dengan tujuan memperindah bacaan Al-Quran, tetapi tidak hanya sekedar mampu membaca kemampuan menulis juga sangat penting karena ketika ilmu tidak ditulis maka akan hilang.

Pendidikan Al-Quran pada anak merupakan salah satu layanan pendidikan yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, serta siap menghadapi pendidikan dasar yang dijalaninya sekarang, khususnya dimasa Pandemi Covid-19 ini diharapkan agar pendidikan mereka tetap berjalan seperti biasa, sehingga tidak mengurangi pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan.

Untuk itulah diperlukannya Program Baca Tulis al Qur'an yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berada disekitar Kelurahan 12 Ulu dengan harapan dapat meningkatkan minat individu dalam

membaca al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (Ihsan, 2003).

Berdasarkan pemaparan diatas serta pertimbangan fakta dilapangan, maka penulis tertarik menyusun program kerja a sekaligus membuat artikel dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Alqur'an untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Alqur'an Selama PandemiCovid-19"

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti (Furchan, 2017).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (Annur, 2013).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan atau menjelaskan obyek, peristiwa maupun kejadian yang berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2005). Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif, karena peneliti terlibat langsung di dalam aktivitas tersebut (Sugiyono, 2015c). Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar-mengajar dan motivasi belajar anak-anak dan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015a). Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah anak-anak atau santri-santri yang ikut dalam program BTA (Baca Tulis Al-Quran) di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 Kelurahan 12 Ulu Palembang

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015b).

Dokumen yang dibutuhkan adalah foto-foto yang berkaitan dengan jenis kegiatan di Kelurahan 12 Ulu Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an

1. Deskripsi Program Baca Tulis Al-Qur'an

Baca-tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar. Selain itu juga tujuan dari program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini adalah untuk meningkatkan minat individu dalam membaca Al-Qur'an.

2. Tujuan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap program tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari program baca-tulis al-Qur'an adalah:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi.
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

3. Waktu Pelaksanaan

Program Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan atau dimulai setiap pagi dan berhenti sebelum Zuhur yang dilaksanakan setiap hari Senin s/d Rabu. Program atau kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini rata-rata diikuti oleh anak-anak yang berusia 8-15 tahun dengan beraneka macam tingkat bacaannya dimulai dari Iqra 1 sampai Al-Qur'an Juz 10. Jika di lihat dari sisi pendidikan, mereka adalah anak-anak yang berpendidikan dari SD sampai dengan SMP yang mengikuti Program Baca Tulis Al-Qur'an di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 Kelurahan 12 Ulu Palembang.

4. Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan maka dilakukan tahapan kegiatan sebagaimana yang akan dipaparkan dibawah ini:

a) Tahap I: Persiapan

- (1) Kehadiran Anak-anak yang mengikuti Program BTA
- (2) Setiap anak membawa Buku Iqra' ataupun Al-Quran

b) Tahap II: Pelaksanaan

- (1) Hari : Senin s/d Rabu
- (2) Waktu : 09.00-11.30 (Pagi sampai sebelum Zuhur)
- (3) Tempat : Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 Kelurahan 12 Ulu.
- (4) Peserta : Anak-anak usia 8-15 Tahun di Kelurahan 12 Ulu.
- (5) Metode : Metode yang digunakan dalam Program Baca Tulis Al Qur'an ini adalah Metode Iqra'

5. Hasil Penelitian Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 Kelurahan 12 Ulu Palembang.

Program Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim adalah sebuah pembinaan ataupun pembelajaran Al Qur'an yang berjalan semenjak adanya kami disana selama masa Pandemi Covid-19 ini di Kelurahan 12 Ulu. Sebelum adanya peneliti yang ke lapangan, program tersebut belum berjalan dimasa Pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan anak-anak, selama masa Pandemi ini anak-anak diliburkan untuk belajar dirumah, ada juga dari mereka yang tidak mendapat pelajaran sama sekali di sekolahnya, dengan adanya bimbingan belajar yang kami jalankan dapat mengisi waktu luang anak-anak yang kosong. Namun setelah beberapa hari mengajar anak-anak tersebut mulai masuk sekolah untuk pembagian kelas, tapi mereka dirumahkan untuk belajar secara daring. Karena hal tersebut banyak anak-anak yang gugur dalam bimbel yang kami jalankan karena bimbel kami berjalan dari pukul 09.00-11.30 yang mana di waktu tersebut beberapa siswa sedang melakukan pelajaran daring sekolah nya masing-masing. Walaupun begitu bimbel kami tetap berjalan yang diisi oleh beberapa anak. Berdasarkan wawancara, anak-anak yang datang adalah mereka yang pelajaran daringnya dimulai setelah zuhur sehingga di pagi hari mereka masih bisa mengikuti bimbel kami. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini kami adakan secara gratis dalam artian para santri yang mengikutinya tidak dipungut biaya *sepeser-pun* untuk bergabung dalam bimbel.

Dengan adanya Program Baca Tulis Al-Qur'an gratis ini membuat anak-anak tertarik dan minat mengikutinya. Saat mengajar pun kami melihat antusias mereka dalam mengikuti Program BTA yang kami jalankan. Terlihat mereka membawa perlengkapan yang kami minta mulai dari pensil/pena, buku tulis serta Iqra/Al-Qur'an. Kami membagi beberapa kelompok yaitu kelompok Iqra berdasarkan tingkatannya dan kelompok Al-Qur'an, masing-masing kelompok memiliki kakak pembimbing yang mengajarkan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.

Terlihat dari bacaan mereka ada yang sudah bagus dan ada pula yang masih mengeja dengan pelan. Dengan metode Iqra yang kami terapkan kami mengajarkan anak-anak tersebut secara bertahap dari yang sederhana sampai pada tahap yang sulit. Melalui program ini juga para santri dapat memiliki minat dalam Baca Tulis Al-Qur'an, menulis huruf al-Qur'an dengan benar dan rapi. Selain itu juga santri dapat hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islam.

Faktor Penunjang dan Penghambat

Adapun faktor Penunjang dan tantangan dalam Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 Kelurahan 12 Ulu Palembang sebagai sarana bimbingan belajar anak adalah sebagai berikut :

1. Faktor Penunjang Kegiatan

Faktor pendukung dalam penerapan atau implementasi Program Baca Tulis Al- Qur'an adalah kebijakan dari pengurus dan sesepu di kelurahan 12 Ulu dalam mengizinkan kami untuk menggunakan balai sebagai tempat berjalannya bimbingan yang kami jalankan selama kurang lebih 8 hari.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an di Balai Pengajian Al- Qur'anul Karim ini dilengkapi dengan 3 buah kipas angin yang menyejukkan ruangan agar pengajar dan para santri merasa nyaman, Al-Qur'an yang cukup banyak, ruangan yang memiliki beberapa jendela sehingga penerangan dari sinar matahari sangat bagus, wadah pencuci tangan beserta sabun batang yang disiapkan untuk orang-orang yang memasuki Balai tersebut, alat kebersihan seperti sapu, sekop, ember dan sebagainya untuk memudahkan pembersihan setelah menggunakan Balai. Faktor pendukung lainnya, para santri yang mengikuti Program Baca Tulis Al-Qur'an yang rutin datang tepat waktu selama pembelajaran berlangsung serta antusias mereka dalam mengikuti program BTA seperti mengaji, menulis serta bacaan surah-surah pendek dan doa sehari-hari sehingga program tersebut dapat berjalan lancar.

2. Tantangan Kegiatan

Tantangan dalam penerapan atau implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an adalah jumlah santri yang mulai menurun dari awal sampai akhir kegiatan mengajar dikarenakan mereka yang memulai tahun ajaran baru dengan belajar secara daring dirumah masing-masing sehingga kami harus menerima kenyataan jika santri yang kami ajarkan terus berkurang.

Selain itu, dalam membimbing membaca Iqra ataupun Al-Qur'an para santri sering berebutan bahkan sampai berantem untuk mendapat giliran pertama sehingga suasana kurang kondusif dan kami kesulitan dalam mengatur mereka, kemudian ada beberapa santri yang tidak ingat sama sekali bacaan Iqra yang menurutnya sudah lama tidak dibacanya sehingga bacaannya terkesan banyak yang salah dan terkadang ngawur sehingga kami harus sabar membimbing mereka belajar secara perlahan dengan metode Iqra yang diterapkan, lalu saat menulis huruf yang dicontohkan beberapa tulisan mereka tidak rapi, asal-asalan, tidak teratur dan terkadang salah dalam menulis huruf.

Selain itu, ketika menulis, beberapa santri ada yang usil mengganggu temannya yang menulis atau sekedar mondar-mandir, hal ini juga membuat kami harus sabar dalam membimbing serta mengajarkan mereka menulis huruf yang benar dan bersikap sopan. Tantangan lainnya, para santri kadang lupa menggunakan masker ketika belajar walaupun sudah di ingatkan berkali-kali sehingga kami harus selalu menyiapkan masker ataupun mengingatkan mereka kembali untuk selalu menggunakan masker ketika keluar rumah.

Faktor lainnya yaitu fasilitas Balai yang tidak mempunyai kotak sampah sehingga ketika waktu istirahat para santri kesulitann untuk membuang sampah yang menimbulkan keributan dari mereka dan harus kami tertibkan dengan menyediakan kotak untuk membuang sampah, kemudian sabun cair yang diganti dengan sabun batang, beberapa dari mereka kesulitan untuk mencuci tangan dengan sabun batang yang mana sabun tersebut sering jatuh ke lantai, sehingga kami harus selalu menyiapkan *hand sanitizer* untuk menyemprot tangan mereka satu persatu yang terkadang juga menimbulkan keributan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program baca-tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang- lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al- Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Program yang berjalan dan telah diikuti oleh santri dari pukul 09.00 sampai sebelum Zuhur mendapat respon yang luar biasa dari anak-anak yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan 12 Ulu yang bertempat di Balai Pengajian Al-Qur'anul Karim RT 09 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Dengan diterapkannya program Baca Tulis Al-Qur'an ini juga InsyaAllah dapat meningkatkan minat individu dalam membaca Al-Qur'an sebagai amalan untuk mengisi kehidupan di dunia ini dengan tuntunan yang Islami dan InsyaAllah selamat dunia akhirat.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Annur, S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noer Fikri.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Education, M. of. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v11i3.419>
- Fatah, L. U. R. (2020). *Buku Pedoman KKN Daring 2020 UIN Raden Fatah Palembang*. LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Furchan, A. (2017). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Human, A. (1990). *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Menteri Agama.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- PDPI. (2019). *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Asma di Indonesia*.
- Qiptiyah, T. M., & Soflianti, R. (2021). Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ). *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.417>
- Sugiyono. (2015a). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

- Sugiyono. (2015b). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*
- Sugiyono, P. D. (2015c). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono. In *Alfabeta, cv.*
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Aksara Baru.
- Suyanto, A. (1981). *Bimbingan Ke Arah Belajar Sukses.* Aksara Baru.
- Zainol, N. Z. N. (2019). Model Tahaqquh Dalam Tazkiyah Al-Nafs Oleh Said Hawwa Bagi Merawat Jiwa Muslim. *PERADA*, 2(2). <https://doi.org/10.35961/perada.v2i2.36>

